

## PENGARUH NPL DAN CAR TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN RESTRUKTURISASI KREDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA SEKTOR PERBANKAN

Luh Putu Sulastrini<sup>1</sup>, I Putu Gede Diatmika<sup>2</sup>,  
I Gusti Ayu Purnamawati<sup>3</sup>

Jurusan Akuntansi  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: [sulastrini@undiksha.ac.id](mailto:sulastrini@undiksha.ac.id), [gede.diatmika@undiksha.ac.id](mailto:gede.diatmika@undiksha.ac.id),  
[ayu.purnamawati@undiksha.ac.id](mailto:ayu.purnamawati@undiksha.ac.id)

### Abstrak

Resesi keuangan global yang terjadi akibat meluasnya wabah Covid-19 sejak akhir tahun 2019, menjadi salah satu fenomena mampu menurunkan stamina perekonomian nasional, salah satu sektor terkena dampak adalah sektor perbankan. Penelitian ini bertujuan menguji dan menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas, pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas, pengaruh restrukturisasi kredit dalam memoderasi pengaruh NPL terhadap Profitabilitas, pengaruh restrukturisasi kredit dalam memoderasi pengaruh CAR terhadap Profitabilitas. Data yang dianalisa adalah data sekunder berdasarkan laporan keuangan perbankan yang tercatat di BEI tertanggal 31 Desember 2017, 2018, 2019, dan 2020. Metode analisis yang digunakan *Moderated Regression Analysis* menggunakan program SPSS 21. Hasil penelitian menunjukkan NPL memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas, CAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas, Restrukturisasi kredit mampu memoderasi pengaruh NPL terhadap Profitabilitas dan Restrukturisasi kredit tidak mampu memoderasi pengaruh CAR terhadap Profitabilitas.

**Kata kunci:** NPL, CAR, Profitabilitas, Restrukturisasi Kredit, Perbankan

### Abstract

*The global financial recession that occurred due to the widespread Covid-19 outbreak since the end of 2019, became one of the phenomena that was able to reduce the stamina of the national economy, one of the sectors affected was the banking sector. This study aims to examine and analyze the effect of Non Performing Loans (NPL) on Profitability, the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR) on Profitability, the effect of credit restructuring in moderating the effect of NPL on Profitability, the effect of credit restructuring in moderating the effect of CAR on Profitability. The data analyzed is secondary data based on banking financial statements listed on the IDX dated December 31, 2017, 2018, 2019, and 2020. The analytical method used is Moderated Regression Analysis using the SPSS 21 program. The results show that NPL has a significant influence on profitability, CAR has a significant effect on profitability, credit restructuring is able to moderate the effect of NPL on profitability and credit restructuring is not able to moderate the effect of CAR on profitability.*

**Keywords:** NPL, CAR, Profitability, Credit Restructuring, Banking Sector.

### PENDAHULUAN

Resesi keuangan global yang terjadi akibat meluasnya wabah Covid-19 sejak

akhir tahun 2019, menjadi salah satu fenomena yang mampu menurunkan stamina perekonomian nasional. Bahkan,

dalam banyak kasus penyebaran virus ini dampaknya sangat luas hingga menyebabkan krisis multidimensi pada seluruh aspek kehidupan, tidak hanya aspek ekonomi. Akibat penyebaran Covid-19 yang cukup luas, membuat beberapa sektor industri terdampak sehingga mengakibatkan beberapa permasalahan secara umum yaitu di antaranya adalah kontrak pembayaran tertunda dan pembatalan kontrak (Maijamaa et al., 2020). Dampak selanjutnya adalah penurunan utilisasi, hal ini diakibatkan oleh turunnya permintaan dan penjualan pada beberapa industri kemudian terjadi PHK akibat dari kapasitas produksi yang menurun, harga bahan baku dan penolong naik karena asal negara impor yang terbatas aksesnya, kurs dolar yang meningkat, serta adanya larangan untuk beroperasi bagi industri di beberapa wilayah (Irawan & Alamsyah, 2021).

Profitabilitas merupakan indikator yang tepat untuk mengukur kinerja karena kemampuan sebuah Bank menghasilkan laba menjadi tolak ukur kinerja Bank tersebut, semakin tinggi profitabilitas, semakin baik kinerja Bank tersebut (Alamsyah, 2019). Ukuran profitabilitas yang pada umumnya digunakan untuk perusahaan adalah *return on equity* dan pada perusahaan perbankan menggunakan *return on assets*. ROA adalah salah satu indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya (Choiriya et al., 2021).

Berdasarkan (Otoritas Jasa Keuangan, 2020), pada Juni 2020 ROA perbankan turun menjadi 1,94% dari 2,51% pada periode yang sama tahun sebelumnya. Hal tersebut antara lain disebabkan oleh laba yang berkontraksi -17,45% (yoy) dari 11,89% (yoy), sebagai dampak dari pendapatan bunga yang menurun akibat perlambatan kredit yang utamanya disebabkan oleh berkontraksinya pendapatan bunga dari kredit yang diberikan kepada pihak ketiga bukan bank. Faktor kedua yang mempengaruhi struktur modal kondisi internal Bank, adalah *Non*

*Performing Loan*. *Non Performing Loan* adalah perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang di berikan kepada debitur. NPL yang menunjukkan kemampuan kolektibilitas suatu Bank dalam mengumpulkan kembali kredit yang dikeluarkan oleh Bank sampai lunas. NPL atau kredit bermasalah dapat diukur dari tingkat kolektibilitasnya, yaitu presentase jumlah kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet) terhadap total kredit yang dikeluarkan bank. Laju *Non Performing Loan (NPL)* bank-bank besar terus meningkat di tengah pandemi Covid-19, karenanya sejumlah bank besar terus mengatur strategi dalam menyalurkan kredit dan terus memupuk biaya pencadangan. Pada Juni 2020, rasio NPL gross tercatat sebesar 3,11%, lebih tinggi dari Juni 2019 sebesar 2,50%. Sementara itu, rasio NPL net mencatatkan sedikit penurunan sebesar 1,16% pada Juni 2020 dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya (1,18%). Penurunan rasio NPL net dipengaruhi oleh meningkatnya Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) sejalan dengan penerapan PSAK 71 sejak awal tahun 2020 yang mengharuskan perbankan untuk meningkatkan CKPN yang dimiliki.

Faktor internal selanjutnya yang merupakan indikator penting dalam prinsip perbankan untuk melakukan ekspansi kredit adalah CAR. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) untuk dibiayai dari dana modal sendiri (Anggriani & Muniarty, 2020). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat jumlah kredit yang turun menjadi kategori *non performing loan (NPL)* per Oktober dari total kredit restrukturisasi Covid-19 tidak lebih dari 5% (Kontan.co.id, 2021) yang berasal dari sektor yang yang dampak Covid-19 cukup parah. Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dalam penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap Profitabilitas, 2) Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap Profitabilitas, 3) Untuk mengetahui pengaruh restrukturisasi kredit dalam

memoderasi pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas, 4) Untuk mengetahui pengaruh restrukturisasi kredit dalam memoderasi pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas.

## METODE

Pengumpulan studi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengunduh laporan keuangan dan laporan tahunan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Populasi dan sampel dalam penelitian ini merupakan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 42 perusahaan. Studi ini yaitu pada bank umum tradisional terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena bank umum tradisional menunjukkan pertumbuhan yang sangat pesat jika di bandingkan dengan bank umum syariah. Beberapa besar bank di Indonesia tengah menggantungkan pinjaman selaku pendapatan pokok dalam mendanai operasionalnya. Tetapi tidak seluruh pinjaman yang digelontorkan itu leluasa dari resiko, beberapa dari mereka mempunyai perbandingan yang lumayan besar serta bisa mengancam kesehatan bank. Riset ini memakai tata cara *purposive sampling*,

yang berarti pemilihan sampel dengan kriteria tertentu. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan perbankan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2020.  
Survei dilakukan di bank umum tradisional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penelitian dilakukan pada tahun 2017 – 2020 sebelum dan pasca Pandemi Covid 19
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) dalam mata uang Rupiah di Bursa Efek Indonesia. Peneliti menggunakan laporan tahunan (*annual report*) dalam penelitian ini karena berisikan ringkasan keuangan dari aktivitas perusahaan dalam periode satu tahun dan menggunakan mata uang Rupiah untuk memudahkan dalam proses pengambilan data
3. Laporan keuangan yang dipublikasikan memiliki data yang lengkap untuk penelitian.
4. Laporan keuangan yang dipublikasikan berisi laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi perbankan. Sampel dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 1. Sampel penelitian

Keterangan	Jumlah
Jumlah Emiten Yang Terdaftar Tahun 2017 - 2020	40
Exclude Laporan Keuangan Tahunan per 31 Desember	(0)
Exclude memiliki data tidak lengkap untuk penelitian	(0)
Total perusahaan Tahun Penelitian 2017 - 2020	40
	4
<b>Total Sampel</b>	<b>160</b>

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Profitabilitas (Y)	Profitabilitas adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan Return on Assets (ROA). (Eggi	ROA = $\frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$  (Eggi Prayoga, 2018)	Rasio

<i>Non Performing Loan (NPL) (X1)</i>	Prayoga, 2018) Non Performing Loan (NPL) yaitu kredit bermasalah. Kredit bermasalah disebabkan karena perputaran kas yang tidak lancar, sehingga Bank dapat mengalami kerugian. Non Performing Loan (NPL) diukur melalui perbandingan jumlah kredit bermasalah dengan kredit yang disalurkan oleh bank(John, 2018)	NPL = (Kredit Bermasalah / Total Kredit) x 100 %  (John, 2018)	Rasio
<i>Capital Adequacy Ratio (CAR) (X2)</i>	CAR adalah ratio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian. (SE.BI, No. 6/23/DPNP, tahun 2004)	CAR = (Modal Bank / Aktiva Tetimbang Menurut Risiko) x 100 %	Rasio
Restrukturisasi Kredit (Z)	Restrukturisasi perbankan merupakan upaya perbaikan yang dilakukan oleh Bank dalam kegiatan perkreditan terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya (Kasmir, 2018)	menggunakan variabel <i>dummy</i> dalam CALK yang diidentifikasi dengan apakah ada informasi bahwa entitas sedang melakukan restrukturisasi kredit. Jika ada bukti restrukturisasi kredit, nilainya yaitu 1 akan diberikan. Jika tidak ada bukti restrukturisasi kredit, nilai 0 diberikan.	Ordinal

Rancangan analisis statistika yang digunakan untuk membahas data kuantitatif. Dengan asumsi bahwa data terdistribusi secara normal dan pengaruh variabel linear, maka pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan teknik statistika dengan menggunakan Software Statistik dan akan diolah

menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*).

## 2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan juga menganalisis data dilengkapi dengan perhitungan statistik dari setiap variabel-variabel yang digunakan dalam

penelitian. Pada penelitian ini, digunakan pengukuran nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan juga standar deviasi untuk masing-masing variabel pada model

penelitian yaitu variabel NPL dan CAR, Profitabilitas, dan restrukturisasi kredit.

Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	159	.000	.620	.09933	.099441
CAR	159	.125	5.914	.67130	.857197
ROA	159	-.375	.359	.02230	.072142
REST	159	0	1	.99	.112
Valid N (listwise)	159				

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022

Hasil analisis statistik deskriptif tersebut, dapat dilihat bahwa:

- a. Variabel NPL memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,09933. Dengan nilai maksimum yang dihasilkan sebesar 0,620 yang dimiliki oleh Bank Nationalnobu Tbk pada tahun 2017 dan juga nilai minimum sebesar 0 yang dimiliki oleh Bank Central Asia Tbk, Bank J Trust Indonesia Tbk, Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk d.h Bank Jabar Banten Tbk, Bank Bumi Arta Tbk, dan d.h Bank Swadesi Tbk. Nilai standard deviasi adalah sebesar 0,099441.
- b. Variabel CAR memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,67130. Dengan nilai maksimum yang dihasilkan sebesar 5,914 yang dimiliki Bank Nationalnobu Tbk pada tahun 2017 dan juga nilai minimum sebesar 0,125 yang dimiliki

oleh Bank Capital Indonesia Tbk pada tahun 2019. Nilai standard deviasi adalah sebesar 0,857197.

- c. Variabel ROA memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,02230. Dengan nilai maksimum yang dihasilkan sebesar 0,359 yang dimiliki Bank Sinar Mas Tbk d.h Bank Shinta Indonesia pada tahun 2019 dan juga nilai minimum sebesar -0,375 yang dimiliki oleh Bank Panin Syariah Tbk. Nilai standard deviasi adalah sebesar 0,072142.

Variabel Restrukturisasi Kredit memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,99. Dengan nilai maksimum yang dihasilkan sebesar 1 sebanyak 160 perbankan dan juga nilai minimum sebesar 0 yang dimiliki oleh 0 perbankan. Nilai standard deviasi adalah sebesar 0,112.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		160
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07167896
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.116
	Negative	-.118
Kolmogorov-Smirnov Z		1.487
Asymp. Sig. (2-tailed)		.624
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022

Berdasarkan hasil setelah di uji normalitas kembali memperoleh hasil Asymp. Sig (2-tailed) tabel diatas sebesar 0,624 maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian sudah terdistribusi normal, karena nilai Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05. Sehingga penelitian ini dapat digunakan untuk uji regresi.

Pengujian normalitas tujuannya untuk mengetahui apakah pada bentuk regresi, residualnya terdistribusi normal (Ghozali, 2016). Regresi yang baik merupakan yang terdistribusi ataupun mendekati normal. Dalam menguji normalitasnya dengan uji one sample Kolmogorov-Smirnov. Cara yang digunakan mendeteksi residual

berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dengan melihat grafik histogram dimana membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendeteksi distribusi normal (Purnamawati et al., 2017). Tata cara yang lebih handal adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dapat juga digunakan Pengujian normalitas data menggunakan uji *kolmogorov-smirnov one sampel test*. Data populasi dikatakan normal jika koefisien *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari = 0,05.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
NPL	.635	1.575
CAR	.739	1.353
REST	.983	1.018
X1.Z	.673	1.486
X2.Z	.701	1.426

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022

Pada tabel 5 nilai *Tolerance Level* dari variabel independen seluruhnya lebih besar sama dengan 0,1 dan nilai VIF seluruhnya lebih kecil sama dengan dari

10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi antara variabel independen.

Tabel 6. Hasil Heteroskedastisitas

Model	Sig.
1	
(Constant)	.525
NPL	.446
CAR	.585
REST	.763
X1.Z	.116
X2.Z	.701

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022

Berdasarkan Tabel 6 terlihat bahwa uji Glejser diperoleh nilai probabilitas (sig) pada seluruh variabel independen nilainya diatas 0,05 ( $p > 0,05$ )

maka dinyatakan bahwa model penelitian ini tidak adanya terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.513 <sup>a</sup>	.463	.419	.002841

a. Predictors: (Constant), X2.Z, REST, CAR, X1.Z, NPL

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022

Nilai *R square* pada model penelitian pertama yang ditampilkan pada Tabel 4.10 bernilai sebesar 0,419 berarti semua variabel independen (NPL, CAR,

dan restrukturisasi kredit) sebesar 41,9 % mampu menjelaskan variabel dependen (Profitabilitas), dan sisanya 58,1 % dijelaskan variabel lain

Tabel 8. Uji F

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.011	5	.002	9.397	.004 <sup>a</sup>
	Residual	.812	153	.005		
	Total	.822	158			

a. Predictors: (Constant), X2.Z, REST, CAR, X1.Z, NPL  
b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022

Berdasarkan Tabel 8 hasil Uji F = 9,397 dan sig = 0,000 < 0,05 maka semua variabel independen (NPL, CAR, dan restrukturisasi kredit) berpengaruh

terhadap variabel dependen (Profitabilitas).

Tabel 9. Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.030	.052		.586	.001
	NPL	-.021	.073	-.029	-.289	.000
	CAR	.004	.008	.049	.522	.001
	REST	.015	.052	.023	.283	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022

Dari hasil ditunjukkan dari Tabel 9 dapat diketahui hasil pengujian hipotesis untuk model penelitian adalah sebagai berikut:

1. Variabel NPL memiliki koefisien negatif (-0,21) dengan sig sebesar 0,000 < 0,05, berarti terdapat pengaruh secara signifikan NPL terhadap ROA. Dengan demikian **H<sub>1</sub> diterima**.
2. Variabel CAR memiliki koefisien positif (0,04) dengan sig sebesar 0,001 < 0,05, berarti terdapat pengaruh secara

signifikan CAR terhadap ROA. Dengan demikian **H<sub>2</sub> diterima**.

3. Variabel Moderasi NPL dan Restrukturisasi Kredit memiliki koefisien positif (0,079) dengan sig sebesar 0,000 < 0,05, berarti terdapat pengaruh secara signifikan moderasi Restrukturisasi Kredit terhadap NPL dan ROA. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Restrukturisasi Kredit dapat memoderasi hubungan variabel NPL terhadap ROA. Dengan demikian **H<sub>3</sub> diterima**.

Tabel 10. Uji *Moderated Regression Analysis*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.030	.052			.586	.001
	NPL	-.021	.073	-.029		-.289	.000
	CAR	.004	.008	.049		.522	.001
	REST	.015	.052	.023		.283	.000
	X1.Z	.079	.071	.109		1.110	.000
	X2.Z	-.331	.008	-.008		-.083	.934

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022

Dari hasil ditunjukkan dari Tabel 9 dapat diketahui hasil pengujian hipotesis untuk model penelitian adalah sebagai berikut:

1. Variabel Moderasi NPL dan Restrukturisasi Kredit memiliki koefisien positif (0,079) dengan sig sebesar  $0,000 < 0,05$ , berarti terdapat pengaruh secara signifikan moderasi Restrukturisasi Kredit terhadap NPL dan ROA. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Restrukturisasi Kredit dapat memoderasi hubungan variabel NPL terhadap ROA. Dengan demikian **H<sub>3</sub> diterima**.

#### Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap Profitabilitas

Hasil dari pengujian Non Performing Loan menunjukkan bahwa p-value dari NPL yaitu sebesar 0.000 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$  sehingga H<sub>0</sub> ditolak dan memberikan kesimpulan bahwa NPL memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Rasio *Non Performing Loan* digunakan untuk mengetahui kredit yang bermasalah dalam bank, dikatakan bermasalah karena kredit yang dipinjamkan oleh bank kepada pihak debitur belum dikembalikan pada tepat waktu (John, 2018). NPL sendiri merupakan rasio perbandingan antara kredit yang bermasalah yaitu kredit macet, diragukan, dan kurang lancar dengan total kredit secara keseluruhan. Apabila kredit bermasalah lebih besar dari total kredit yang dimiliki oleh suatu bank, maka bank tersebut harus menanggung beban yang lebih besar sehingga dapat menyebabkan penurunan terhadap profitabilitas bank tersebut. Dari hasil rata-rata NPL yakni

2. Variabel Moderasi CAR dan Restrukturisasi Kredit memiliki koefisien negatif (-0,331) dengan sig sebesar  $0,934 > 0,05$ , berarti tidak terdapat pengaruh secara signifikan moderasi Restrukturisasi Kredit terhadap CAR dan ROA. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Restrukturisasi Kredit tidak dapat memoderasi hubungan variabel CAR terhadap ROA. Dengan demikian **H<sub>4</sub> ditolak**.

Penelitian ini menggunakan *persamaan moderated regression analysis* sebagai berikut:

$$Y = 0,030 - 0,021 \text{ NPL} + 0,030 \text{ CAR} + 0,079 \text{ NPL} * \text{REST} - 0,331 \text{ CAR} * \text{REST}$$

9,93 % menunjukkan bahwa data-data bank umum yang diolah sudah berada di atas standar yang ditentukan yaitu 5% sehingga secara keseluruhan bank-bank tersebut sudah mengalami kesulitan dalam mengendalikan kredit bermasalahnya dengan baik. Salah satu penyebab bank mengalami kesulitan dalam mengendalikan kredit bermasalahnya adalah dikarenakan adanya Pandemi Covid – 19.

Hasil dari studi ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putrianingsih & Dwi Yulianto, 2016) yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank. Dapat dikatakan bahwa hubungan antara *Non Performing Loan (NPL)* dengan profitabilitas berarah negatif yaitu semakin tinggi *Non Performing Loan (NPL)* maka akan semakin menurun profitabilitas perbankan

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Julita, 2016) yang menyatakan bahwa *Non*

*Performing Loan* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kredit macet dalam pengelolaan kredit bank yang ditunjukkan dalam NPL maka akan menurunkan tingkat pendapatan bank yang tercermin melalui ROA.

### **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas**

Hasil dari pengujian *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan bahwa p-value dari CAR yaitu sebesar 0.000 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan memberikan kesimpulan bahwa CAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hasil pengujian ini menandakan bahwa kecukupan modal yang dimiliki oleh bank dapat berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Kecukupan modal suatu bank dapat menjamin suatu bank dapat menanggung kemungkinan resiko kerugian yang mungkin bisa terjadi. CAR juga dapat menunjukkan tingkat kesehatan suatu bank dengan melihat apakah rasio CAR yang dimiliki oleh suatu bank sudah memenuhi standar minimum yang sudah ditentukan yaitu sebesar 8%. Dari hasil rata-rata CAR yakni 67,13 % menunjukkan bahwa data-data bank umum yang diolah sudah berada di atas standar yang ditentukan yaitu 8%, semua data bank umum yang diolah dalam penelitian ini sudah memenuhi standar minimum yang sudah ditentukan atau dapat dikatakan sudah lebih dari 8%.

Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yusriani, 2018) yang menyatakan bahwa CAR mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap ROA. yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Semakin besar CAR maka akan semakin stabil volume perdagangan bank tersebut dengan permodalan yang cukup, dan semakin besar pula keuntungan bank tersebut. Namun, perlu diingat bahwa terlalu banyak modal dapat mengurangi produktivitas aset. Oleh karena itu, bank perlu mengetahui kapasitas permodalan yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan investasinya agar tidak menjadi terlalu labil dan menyulitkan bank untuk

memperoleh keuntungan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori di atas bahwa semakin tinggi CAR maka bank dapat mendanai operasionalnya dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap profitabilitasnya.

### **Moderasi Restrukturisasi Kredit Pada Pengaruh *Non Performing Loan* Terhadap Profitabilitas**

Hasil dari pengujian moderasi Restrukturisasi Kredit pada pengaruh *Non Performing Loan* terhadap Profitabilitas menunjukkan bahwa p-value dari NPL yaitu sebesar 0.000 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan memberikan kesimpulan bahwa Restrukturisasi Kredit mampu moderasi pada pengaruh *Non Performing Loan* terhadap Profitabilitas. Rasio NPL digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit yang diberikan oleh bank. Rasio NPL menghitung besarnya perbandingan Total kredit bermasalah relatif terhadap total pinjaman yang dilakukan di bank (Ningsih et al., 2021). Semakin kecil rasio NPL, semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Sebaliknya, semakin besar rasio NPL maka semakin besar jumlah kredit bermasalah yang mengindikasikan buruknya kualitas kredit bank (John, 2018). Kualitas kredit bank yang buruk meningkatkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah dan berpotensi menurunkan pendapatan bunga serta menurunkan laba sehingga ROA semakin kecil.

Penelitian mengenai analisis rasio keuangan terhadap kinerja bank umum di Indonesia menyatakan bahwa NPL berpengaruh terhadap ROA ( Hutagalung et al., 2021). Perbankan dievaluasi cukup berhati-hati pada menjaga kualitas aktiva produktifnya tetap baik. Namun demikian buat menurunkan risiko kredit (NPL yang tinggi), *fee base income* memiliki peranan penting. Pendapatan tinggi berasal pengelolaan aset (pendapatan non kredit) bisa menutupi kerugian yang timbul dampak risiko kredit. Penelitian ini mendukung teori agensi, yang mana agent memiliki kendali atas keuangan perusahaan termasuk dalam hal

restrukturisasi hutang. Kinerja agent akan dilihat berasal untung yang didapatkan selanjutnya bisa dipergunakan buat melunasi utang perusahaan. Tapi, adanya penemuan model usaha yang tidak mampu diikuti perusahaan dan lesunya perekonomian menyebabkan menurunnya realisasi penjualan sehingga perusahaan mengalami kerugian. Syarat ini berpengaruh pada kemampuan perusahaan untuk membayarkan hutang yang dimiliki sesuai dengan jatuh tempo.

Pengaruh NPL terhadap profitabilitas perbankan juga ditunjukkan oleh hasil penelitian (Saraswati et al., 2018) yang menyatakan bahwa efek negatif yang ditunjukkan oleh NPL mengindikasikan bahwa semakin tinggi pinjaman bermasalah dalam pengelolaan pinjaman maka akan menurunkan tingkat profitabilitas bank yang tercermin melalui ROA. Akibat yang akan ditimbulkan dari adanya kredit bermasalah dalam jumlah besar tidak hanya berdampak pada bank yang bersangkutan, akan tetapi meluas dalam cakupan nasional apabila tidak ditangani secara tepat. Akibatnya yang akan ditimbulkan dari adanya NPL yang tidak wajar adalah kurangnya kesempatan memperoleh income (pendapatan) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan keuntungan dan berpengaruh kurang baik bagi profitabilitas bank.

#### **Moderasi Restrukturisasi Kredit Pada Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Profitabilitas**

Hasil dari pengujian moderasi Restrukturisasi Kredit pada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas menunjukkan bahwa p-value dari CAR yaitu sebesar 0.934 yang lebih besar dari  $\alpha = 0.05$  sehingga  $H_0$  diterima dan memberikan kesimpulan bahwa Restrukturisasi Kredit tidak mampu moderasi pada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas. CAR adalah penilaian aspek permodalan dari suatu bank, jika modal yang dimiliki bank tinggi akan mendukung kegiatan operasional dalam pemberian kredit ke nasabah dan ini akan meningkatkan profitabilitas bank. Pandemi Covid 19

berlangsung dalam jangka panjang, sehingga dengan adanya kebijakan restrukturisasi kredit oleh OJK tidak mampu meningkatkan profitabilitas bank itu sendiri dalam jangka waktu yang pendek. Kebijakan restrukturisasi tentu akan memaksa bank menahan uang lebih sedikit. Pasalnya, kebijakan tersebut menunda pembayaran debitur akibat pinjaman yang jatuh tempo tahun ini. Hal tersebut tentunya tidak akan berpengaruh terhadap profitabilitas karena kinerja perbankan selama pandemi menunjukkan bahwa perbankan di Indonesia masih mampu bertahan di tengah masa pandemi dengan memiliki profitabilitas dan stabilitas yang lebih baik.

Dampak COVID-19 terhadap profitabilitas bank menunjukkan bahwa manajemen bank mampu mengelola keuangan bank secara efisien sehingga keuntungan bank tetap stabil dalam kondisi pandemi. Kondisi tersebut setelah COVID-19 tidak memengaruhi perubahan ROA meskipun adanya moderasi kebijakan restrukturisasi. Pandemi COVID-19 menyebabkan semua bank mengalami perubahan fungsi intermediasi dan cenderung menurun dalam pembiayaan dan penggalangan dana, termasuk perbankan. Profitabilitas bank mengalami penurunan akibat kenaikan biaya operasional yang dibebankan pada bank. Untuk itu, bank harus menciptakan inovasi produk dengan fitur pembiayaan guna mencapai peningkatan profitabilitas. Salah satu inovasi dari perbankan yaitu inovasi pelayanan bidang teknologi. Jadi nasabah tetap bisa menggunakan jasa perbankan dengan basis teknologi. Mempromosikan *coporate branding* produk-produk dan keungan fitur banking yang dimiliki dan mendorong agar nasabah melakukan transaksi perbankan melalui *flatfom* digital (mobile banking, internet banking, baik individu maupun corporate). Selain itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) siap mendukung melalui arahan Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2020 tentang Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Kebijakan ini memberikan keringanan kepada perusahaan dengan bank terpilih dengan limit kredit kurang dari Rp10.000.000.000,00 dengan

menginvestasikan dana pada bank yang terkena restrukturisasi kredit. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan dukungan likuiditas dan/atau tambahan kredit/kredit modal kerja kepada bank-bank yang menjalani restrukturisasi kredit/pembiayaan. Jadi tidak perlu khawatir saat ini karena bank sudah memiliki *buffer* likuiditas yang tinggi. Bank dapat bertahan dari tekanan likuiditas yang ada, setidaknya untuk masa mendatang. Moderasi restrukturisasi kredit pada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas juga ditunjukkan oleh hasil penelitian (Wahyuni et al., 2021) yang menyatakan bahwa restrukturisasi kredit tidak mampu moderasi pada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas.

#### SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menguji pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Profitabilitas dengan restrukturisasi kredit selaku faktor moderasi pada sektor perusahaan bank. Penelitian ini memakai 160 data perusahaan sektor perbankan sebagai sampel penelitian yang berasal dari web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017 hingga 2020. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut

1. NPL memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI
2. CAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI
3. Restrukturisasi kredit mampu memoderasi pengaruh *Non Performing Loan* terhadap Profitabilitas
4. Restrukturisasi kredit tidak mampu memoderasi pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas

#### DAFTAR PUSTAKA

Alamsyah, M. F. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Nilai Pasar terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal*

karena CAR adalah penilaian aspek permodalan dari suatu bank, jika modal yang dimiliki bank tinggi akan mendukung kegiatan operasional dalam pemberian kredit ke nasabah dan ini akan meningkatkan profitabilitas bank. Pandemi Covid 19 berlangsung dalam jangka panjang, sehingga dengan adanya kebijakan restrukturisasi kredit oleh OJK tidak mampu meningkatkan profitabilitas bank itu sendiri dalam jangka waktu yang pendek. Dengan adanya kebijakan restrukturisasi kredit bank akan memegang uang yang sedikit. Hal tersebut dikarenakan kredit yang seharusnya sudah jatuh tempo pada tahun ini, debitur akan melakukan penundaan pembayarannya akibat kebijakan ini.

Penelitian ini masih penuh dengan kekurangan dan keterbatasan. Sehingga saran bagi penelitian selanjutnya adalah untuk dapat meneliti variabel-variabel lain diluar variabel di penelitian ini. Masih banyak variabel-variabel lain, terutama dari rasio keuangan karena banyak rasio perbankan lainnya seperti *Net Interest Margin*, *Net Profit Margin* yang dapat berpengaruh bagi profitabilitas bank. Dan juga dari faktor makroekonomi yang lain seperti *Gross Domestic Product* (GDP) yang juga dapat berpengaruh bagi profitabilitas bank. Penelitian ini juga dapat dikembangkan karena dapat meneliti objek- objek diluar dari syarat-syarat yang ditentukan oleh penulis sendiri. Penulis mengambil data bank umum yang berasal dari Bursa Efek Indonesia yang artinya sudah menjadi Perusahaan Terbuka. Penelitian dapat dilakukan ke jenis bank yang lainnya, serta dalam jangka waktu yang berbeda juga karena pasti akan ada perubahan dalam pengaruh dari masing-masing variabel.

*Manajemen*, 11(2), 170–178.

Anggriani, R., & Muniarty, P. M. (2020). The Effect of Non-Performing Loans (NPL) and Capital Adequacy Ratio (CAR) on Profitability (ROA) at PT. Bank Central Asia (BCA), TBK. *Ilomata International Journal of*

- Management*, 1(3), 121–126.  
<https://doi.org/10.52728/ijjm.v1i3.121>
- Choiriya, C., Fatimah, F., Agustina, S., & Ulfa, F. A. (2021). The Effect Of Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin, Earning Per Share, And Operating Profit Margin On Stock Prices Of Banking Companies In Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Finance Research*, 1(2), 103–123.<https://doi.org/10.47747/ijfr.v1i2.280>
- Eggi Prayoga. (2018). *Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015)*. 148, 148–162.
- Galumbang Hutagalung, Clarence, Purba, K., Toni, N., & Ginting, R. R. (2021). Capital and Non Performing Loan Effect Return on Asset. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 24(3), 133–137.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irawan, A., & Alamsyah, H. (2021). The COVID-19's Economic Crisis and Its Solutions: A Literature Review. *Etikonomi*, 20(1), 77–92.  
<https://doi.org/10.15408/etk.v20i1.16870>
- John, T. (2018). Effect of Non-Performing Loans on Bank Performance of Some Selected Commercial Bank in the Nigerian Banking Sector. *International Journal of New Technology and Research*, 4(4), 263089.
- Julita. (2016). *Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. 5(2).
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kontan.co.id. (2021). *Begini Perkembangan Restrukturisasi Kredit Perbankan Hingga Oktober 2021*. Kontan.Co.Id.  
<https://newssetup.kontan.co.id/news/begini-perkembangan-restrukturisasi-kredit-perbankan-hingga-oktober-2021?page=all>
- Maijamaa, B., Nweze, N. O., & Bagudu, H. D. (2020). Coronavirus Disease (Covid-19), is Global Recession Evitable? *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 71–77.  
<https://doi.org/10.51263/jameb.v4i2.105>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Laporan Profil Industri Perbankan Triwulan 2 Tahun 2020*.  
[https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-profil-industri-perbankan/Documents/LPIP TWI 2020.pdf](https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-profil-industri-perbankan/Documents/LPIP%20TWI%202020.pdf)
- Putrianingsih, I., & Dwi Yulianto. (2016). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) Dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Profitabilitas. *Management Analysis Journal*, 5(2), 110–115.  
<http://maj.unnes.ac.id>
- Saraswati, A. D. A., Sadeli, & Mulyanto, I. H. (2018). Pengaruh Non Performing Loan Dan Loan To Deposit Ratio Melalui Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JABis)*, 16(2), 8–22.  
<http://jos.unsoed.ac.id/index.php/jame/article/view/3234>
- Sedana, K. A., Purnamawati, I. G. A., & Wahyuni, M. A. (2017). Analisis Tingkat Perputaran Kas, Jumlah Kredit, Jumlah Simpanan, Jumlah Nasabah, Jumlah Tenaga Kerja, Dan Jumlah Npl Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Bpr Nusamba Kubutambahan Periode 2011-2015. *E-Journal S1Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2).
- Wahyuni, S., Pujiharto, Azizah, S. N., & Zulfikar. (2021). "Impact of the COVID-19 pandemic and New Normal implementation on credit risk and profitability of Indonesian banking institutions." *Banks and Bank Systems*, 16(3), 104–112.  
[https://doi.org/10.21511/bbs.16\(3\).2021.10](https://doi.org/10.21511/bbs.16(3).2021.10)
- Yusriani. (2018). Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Milik Negara Persero

Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset*  
*Edisi IV, 4(2).*